

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yang menyerang secara massif yang pertama diketahui berasal dari Wuhan Tiongkok. Penyakit ini kemudian menyebar dengan cepat dinegara lain seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Jerman, Singapura, Vietnam dan Amerika Serikat (Wu YC, 2020). Awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) (WHO, 2020). Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-Cov 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 125,087,561 (125 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 101,012,424 (101 juta) dinyatakan telah sembuh, sebanyak

21.325.248 (21 juta) masih sakit, sebanyak 2,749,889 (2,7 juta) meninggal dunia (*Worldometers*, 2021). Di Indonesia total kasus positif sebanyak 1.542.516 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 1.385.973 (87,24 %) sembuh, 114.566 (11,54 %) masih sakit, dan 41.977 (1,2 %) meninggal dunia. Propinsi Jawa Barat total kasus positif adalah 254.419 orang dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 225.732 (88,73 %) sembuh, 25.369 (10.15%) masih sakit, dan 3.318 (1.12 %) meninggal dunia. Di Kota Bogor terkonfirmasi positif adalah 13.404 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 12.195 (91%) sembuh, 993(7%) orang masih sakit, dan 216 (2%) orang meninggal dunia

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). Pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan hal penting yang harus dilakukan masyarakat agar tidak tertular penyebaran Covid-19. Namun pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid-19 masih sulit dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat dengan alasan kurang pengetahuan tentang

pecegahan penyebaran Covid-19 dan kurang peduli dengan protokol kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10- 19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun social. Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan di seluruh dunia, sehingga sudah disebut menjadi pandemi global. Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari et al., 2020). Tidak terkecuali pada masa transisi atau masa peralihan, yaitu masa remaja, Covid-19 sangat mempengaruhi konsep diri setiap remaja. Menurut World Health Organization (WHO), rentang usia remaja ialah 10-19 tahun. Penelitian Chao Yu dkk menunjukkan bahwa pasien terkonfirmasi covid-19 yang berusia muda cenderung tidak menunjukkan gejala. Penelitian lain menunjukkan bahwa orang berusia 20 tahun kebawah kemungkinan 81,9% tidak menunjukkan gejala setelah terinfeksi virus sars-cov2 (Yu et al. 2020). Oleh karena itu perlu adanya penerapan protokol kesehatan terhadap semua orang, terutama pada remaja, meskipun mereka tidak memiliki gejala terkait COVID-19. Dengan mobilitas remaja yang cenderung tinggi, tidak menutup kemungkinan jika mereka menjadi OTG yang bisa menyebarkan virus tanpa

mereka sadari. Salah satu upaya yang dapat mencegah penularan covid-19 adalah dengan menggunakan masker. Sebagaimana aturan yang telah dikeluarkan Pemerintah dimana masyarakat dianjurkan untuk menggunakan masker meskipun dalam kondisi sehat (Menteri Kesehatan RI 2020a). Masker dapat mencegah penyebaran droplets ketika berbicara, bernyanyi, bersin atau pun ketika batuk. Karena ketersediaan masker medis yang terbatas, penggunaan masker kain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi penularan virus melalui droplets. Masker kain masih bisa digunakan dengan tetap memperhatikan prosedur penggunaan masker serta tetap melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak dengan orang lain (Dwirusman, 2020).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid -19 dapat diartikan sebagai hasil mengetahui dari penyakitnya, cara pencegahannya,

pengobatan dan komplikasinya. Pengetahuan dan sikap memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan dan sikap akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku. Sejak diterapkannya “new normal” di kota Bogor, ada beberapa masyarakat yang gagal paham dengan istilah ini. Masyarakat menganggap mereka sudah terbebas dari Covid-19, perilaku masyarakat menunjukkan aktivitas normal tanpa memperhatikan protokol kesehatan, ini adalah salah satu penyebab meningkatnya kasus Covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah selalu menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, menjaga jarak (social distancing), menjaga kesehatan dengan asupan makanan yang bergizi serta berolahraga.

Penelitian yang dilakukan Siti Haryani (2021) tentang Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa SMK sebagai upaya pencegahan Covid-19 di SMK Muhammadiyah Sumowono Kab.Semarang Jawa tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil analisisnya diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tentang perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kab.Semarang Jawa tengah secara umum adalah 75% siswa mempunyai kategori pengetahuan yang Baik, 10% siswa mempunyai kategori pengetahuan yang baik, dan 15% siswa mempunyai kategori pengetahuan yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa

tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kab.Semarang Jawa tengah adalah baik. Penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan Widayati (2021) tentang Sikap remaja terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada orang tanpa gejala di Surabaya. Menunjukkan terdapat 10% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian besar responden (95%) setuju agar OTG tetap memakai masker saat keluar rumah. Sementara sisanya menyatakan hal itu tidak perlu dilakukan. Sebanyak 11% responden menyatakan orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 10 orang siswa SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan ada 6 orang siswa yang tidak mengetahui cara pencegahan penularan virus COVID-19 selain masker, sedangkan 4 siswa lainnya mengetahui tentang hal tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap siswa SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mengetahui pencegahan penularan virus Covid-19. Beberapa dari mereka tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada remaja dan karena itu perlunya edukasi pada remaja dengan harapan dapat menghentikan penyebaran Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh gambaran karakteristik responden tentang pencegahan penyebaran Covid-19 berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Diperoleh gambaran pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor
- c. Diperoleh gambaran sikap remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang penelitian

mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, acuan, dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan terutama mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi institusi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19